BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kebahagiaan terbesar orang tua adalah melihat anak-anaknya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berpotensi, serta ditunjang dengan kondisi kesehatan yang baik (jasmani dan rohani). Kesadaran ini pun semakin meningkat dan perkembangan di masyarakat kita terbukti dengan maraknya ilmu kesehatan anak yang tidak hanya menangani kesehatan fisik tapi juga mencangkup semua usia pertumbuhan dan perkembangan termasuk yang bersifat psikis.

Hal ini disadari betul karena gejala-gejala penyakit tertentu seringkali menjadi penyebab parahnya penyakit bahkan dapat mendorong kepada timbulnya penyakit lain. Perkembangan tersebut tidak bisa berhenti begitu saja namun perlu ditunjang dengan sarana yang dapat menampung dan mewadahinya, maka dibutuhkannya sebuah fasilitas kesehatan untuk anak dan menangani masalah kesehatan anak secara menyeluruh bahkan terspesialisasi merupakan jawaban tepat untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Belum berkembangnya Rumah Sakit Spesialis Anak di Indonesia terutama di Bandung yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia merupakan suatu tanda besar, karena penyakit yang dialami anak sangat beragam dan harus mendapat tanggapan serius dari berbagai pihak terutama Dinas Kesehatan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat akan kesehatan anak dapat menimbulkan permasalahan. Biasanya mencangkup masalah kurang gizi, daya tahan tubuh yang lemah dan sebagainya yang menyebabkan angka kematian penduduk di Indonesia tinggi. Terutama tingkat kematian anak-anak. Program pelayanan kesehatan keluarga telah berlangsung lama. Hal ini tercantum dalam UU Pendidikan tahun 1976 mengenai pemeriksaan kesehatan bagi anak-anak sekolah. Pada tahun 1976 Profesor Donald Court, menunjukan kekurangan pelayanan kesehatan. Sejak saat itu terjadilah perubahan yang mempengaruhi pelayanan yang diberikan dalam Pelayanan Kesehatan Nasional. (Hurlock, 1977:58)

Perlu kita sadari bahwa anak-anak tidak sama dengan orang dewasa. Anak-anak memiliki dunianya sendiri, dunia yang penuh dengan pertanyaan, keceriaan, keheranan, dan berbagai perasaan yang sulit dipahami oleh orang dewasa. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Demikian juga kondisi mental maupun fisik anak-anak pada waktu

mereka sakit jauh berbeda dengan kondisi orang dewasa. Sampai saat ini, dokter, jarum suntik dan rumah sakit masih menjadi musuh utama yang paling mereka takuti.

Reaksi anak terhadap sakit dan ke rumah sakit baik untuk rawat inap maupun rawat jalan adalah bentuk kecemasan, stres dan perubahan perilaku. Untuk mengatasi hal tersebut diusahakan untuk memodifikasi lingkungan rumah sakit sehingga menyerupai lingkungan di rumah, memberikan kesempatan kepada anak-anak tetap dapat bermain dan berimajinasi dengan keluarga dan dengan pasien anak yang lain.

Sementara itu keberhasilan proses penyembuhan sangat bergantung pada kondisi fisiologis dan kondisi psikologis anak. Keduanya berperan penting dalam proses penyembuhan. Untuk mendukung kondisi psikologis pasien perlu diciptakan lingkungan yang menyehatkan, nyaman, dalam arti secara psikologis lingkungan memberikan dukungan positif bagi proses penyembuhan. Desain interior pada rumah sakit anak, khususnya ruang rawat inap merupakan lingkungan yang keberadannya berhubungan langsung dengan pasien, terutama anak-anak. Melalui elemen-elemen desain seperti warna yang menarik dan tekstur yang unik dan imajinatif dapat diciptakan sebuah suasana ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan.

I.2 Permasalahan Perancangan

Permasalahan Percancangan dalam Rumah Sakit Anak di Bandung adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior Rumah Sakit Anak yang sesuai dengan psikologis anak?
2. Apa sajakah sarana dan fasilitas yang dapat menunjang kesembuhan pasien?
3. Bagaimana menterjemahkan tema atau *image* perancangan dalam perancangan interior rumah sakit anak?

1.3 Maksud dan Tujuan Percancangan

- Maksud perancangan Rumah Sakit Anak di Bandung adalah sebagai berikut :
    1. Memberikan kenyamanan dan memberikan rasa percaya diri kepada anak-anak yang dirawat di Rumah Sakit Anak di Bandung.
    2. Menciptakan *atmosphere* interior yang ceria di Rumah Sakit Anak di Bandung.
    3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien dan menterjemahkan kedalam suatu perencanaan perancangan interior

4. Memenuhi kebutuhan aktifitas dan fasilitas baik untuk pasien maupun tenaga medik di Rumah Sakit Anak.

- Tujuan perancangan Rumah Sakit Anak di Bandung adalah sebagai berikut :

  Di dalam Rumah Sakit Anak di Bandung, pasien, orang tua, maupun tenaga medik adalah pengguna utama bangunan rumah sakit anak. Tujuan dari perancangan Rumah Sakit Anak di Bandung ditinjau dari segi interior, diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan ruang dan fasilitas fisik dari Rumah Sakit Anak di Bandung ini, pasien, orang tua maupun tenaga medik dapat beraktifitas dengan baik didalam lingkungan rumah sakit anak.